

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penentu berkembangnya suatu negara adalah banyaknya pembangunan infrastruktur, baik itu jalan, gedung, maupun jembatan. Untuk melaksanakan pembangunan itu, Pemerintah membuat peraturan-parturan dalam hal pelelangan.

Persaingan dalam dunia konstruksi dimulai dengan adanya tender internasional bagi proyek-proyek pemerintah yang mendapat dana dari luar negeri maupun penanaman modal asing di Indonesia, yang telah dimulai sejak tahun 1970-an. Tender secara internasional ini adalah tender-tender dengan nilai diatas 10 milyar rupiah. Sementara persaingan global dalam negeri sendiri membuat para pengusaha konstruksi nasional mulai menyadari keterbatasan permodalan dan penguasaan teknologi (Christiawan,1996).

Pelelangan pada awalnya dilakukan secara tertutup untuk menentukan pemenang, atau ditunjuk secara langsung perusahaan yang di anggap mampu untuk melaksanakan kegiatan, seiring berjalannya waktu pelelangan di lakukan secara terbuka dan disebar luaskan ke masyarakat umum, ini dilakukan agar tidak terjadi monopoli pada perusahaan tertentu, dan menghindari terjadinya praktek KKN.

Tetapi itu saja tidak cukup karena celah-celah untuk melakukan praktek KKN masih bisa dilakukan dikarenakan banyak pelelangan yang dilakukan sudah diketahui atau sudah tahu siapa yang akan memenangkan pelelangan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan Perpres no. 54 tahun 2010, pelelangan dilakukan secara elektronik yaitu melalui media internet, ini di harapkan agar tidak terjadi lagi praktek KKN dalam pelaksanaan pelelangan karena dalam melakukan pelelangan dengan media internet, mengurangi intensitas bertemunya perusahaan jasa konstruksi dengan panitia lelang, karena seluruh kegiatan pelelangan dilakukan secara online melalui fasilitas internet.

Dengan berkurangnya intensitas pertemuan perusahaan jasa konstruksi dengan panitia lelang diharapkan tidak ada niatan atau kesempatan dalam melakukan praktek KKN.

Pelaksanaan suatu proyek dimulai dari suatu proses pelelangan atas pengadaan barang/jasa yang sekarang dikenal dengan procurement. Yang dalam artian procurement adalah suatu proses pelelangan dari barang/jasa dalam biaya total yang ditentukan oleh pemilik, ketepatan kuantitas dan kualitas, di tempat dan waktu yang pasti dan terencana serta sumber yang tepat untuk tujuan mendapatkan keuntungan langsung dari sebuah korporasi atau individu dan biasanya melalui sebuah kontrak (Wikipedia,2008).

Dalam pelaksanaan procurement telah mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang sekarang muncul dengan istilah *e-procurement (electronic procurement)*

Tetapi dalam menerapkan Pepres No.54 Tahun 2010 yang mengamanatkan sistem pelelangan melalui media internet (*e-procurement*) mengalami beberapa kendala baik itu dari Pemerintah, maupun dari perusahaan jasa konstruksi karena banyak faktor – faktor yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakannya, karena *e-procurement* sesuatu yang baru bagi sistem pelelangan di Indonesia.

Dengan diterapkannya sistem pelelangan dengan metode *e-procurement* berdasarkan Pepres No.54 Tahun 2010, banyak perusahaan jasa konstruksi yang belum mengetahui tata cara pelaksanaan pelelangan dengan metode *e-procurement*, terutama perusahaan jasa konstruksi menengah dan kecil, ini dikarenakan perusahaan jasa konstruksi menengah dan kecil itu tidak atau belum memiliki pengetahuan dan sumber daya dalam meng-aplikasikan sistem pelelangan dengan metode *e-procurement*.

Seperti diketahui bahwa sejak dikeluarkannya Pepres No.54 Tahun 2010 sepuluh, pemerintah telah melakukan sosialisasi-sosialisasi kepada perusahaan jasa konstruksi dan masyarakat umum. Pemerintah juga telah memberi waktu untuk pelaksanaan *e-procurement* secara penuh harus dilakukan pada tahun 2014. Oleh karena itu perusahaan jasa konstruksi dituntut kesiapannya dalam mengikuti pelelangan melalui *e-procurement* pada tahun 2014 mendatang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar tingkat kesiapan para perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti lelang dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Prov. Sumatera Selatan?
2. Menurut Perusahaan Jasa Konstruksi, kriteria keberhasilan apa saja yang paling menentukan dalam kesiapan mereka untuk mengikuti lelang *e-procurement*?
3. Seberapa besar kesulitan menurut perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti lelang dengan metode *e-procurement*?
4. Apakah terdapat hubungan antara kesiapan dengan kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam penerapan lelang *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan?

C. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian agar penulisan tidak terlalu luas dan menyimpang dari perumusan masalah yang telah dituliskan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian :

Penelitian dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Untuk survey kuesioner penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut:

- a. Responden berasal dari perusahaan Jasa konstruksi di wilayah Kabupaten Musi Rawas dan kota Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Jenis proyek : bidang konstruksi

- c. Nilai Proyek : Tidak dibatasi
 - d. Penelitian dilakukan pada Perusahaan jasa konstruksi di wilayah Kabupaten Musi Rawas dan sekitarnya Propinsi Sumatera Selatan
2. Kuisoner yang dikumpulkan minimal 30 kuesioner, untuk memenuhi persyaratan dalam analisis statistik.

D. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kriteria kesiapan para perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelelangan dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengetahui kriteria yang paling menentukan menurut perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelaksanaan lelang dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan.
3. Mengetahui tingkat kesulitan menurut perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelaksanaan pelelangan dengan metode *e-procurement* di kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
4. Mengetahui hubungan antara kesiapan dengan kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam penerapan lelang *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kesiapan para perusahaan jasa konstruksi dalam pelaksanaan pelelangan dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
2. Dapat mengidentifikasi kriteria dan tingkat kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelaksanaan lelang dengan metode *e-procurement* yang paling dominan di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
3. Dapat mengidentifikasi tingkat kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti Pelaksanaan lelang dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.
4. Dapat mengidentifikasi hubungan antara kesiapan dengan kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelaksanaan lelang dengan metode *e-procurement* di Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan
5. Dapat memberi masukan kepada peneliti lanjutan dan Pemerintah tentang kesiapan dan kesulitan perusahaan jasa konstruksi dalam mengikuti pelaksanaan lelang dengan metode *e-procurement*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi cara penelitian tentang bahan atau materi penelitian, alat, langkah-langkah penelitian, analisa hasil dan kemungkinan kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Memuat karakteristik dan deskripsi data yang terkumpul, hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel) dan grafik. Pada pembahasan disajikan berupa penjelasan teoritis berdasarkan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan memberikan saran.